

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BUSANA PADA SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SLEMAN

Penulis 1 : Nur Fitriah Dewi
Penulis 2 : Dr. Sri Wening, M.Pd.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : nurfitriazahra1215@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman, 2) penerapan pengambilan keputusan pembelian busana berdasarkan aspek pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli dan perilaku pasca pembelian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman sebanyak 163 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 110 orang ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*. Selanjutnya sampel tiap kelas ditentukan dengan teknik *propritional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket pengambilan keputusan pembelian busana. Analisis data deskripsi dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 16.00 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan pengambilan keputusan pembelian busana secara keseluruhan pada Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman termasuk dalam kategori baik dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Siswi memiliki skor antara $75 \leq X < 97.5$ sebanyak 54 (49.1%), kemudian berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 siswi (8.2%), berada pada kategori kurang baik sebanyak 40 siswi (36.4%), dan ada yang berada pada kategori tidak baik sebanyak 7 siswi (6.4%), 2) pengambilan keputusan pembelian busana pada Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman ditinjau dari aspek pengenalan kebutuhan dengan rerata sebesar 14.29 berada dalam kategori kurang baik, ditinjau dari aspek pencarian informasi dengan rerata sebesar 14.69 berada dalam kategori kurang baik, ditinjau dari aspek evaluasi alternatif dengan rerata sebesar 15.43 berada dalam kategori baik, ditinjau dari aspek keputusan membeli dengan rerata sebesar 16.16 berada dalam kategori baik, dan ditinjau dari aspek perilaku pasca pembelian dengan rerata sebesar 16.08 berada dalam kategori baik.

Kata kunci: pengambilan keputusan pembelian busana, siswi SMA kelas XI.

TAKING A DECISION PURCHASE FASHION TO ELEVENTH GRADE FEMALE STUDENTS IN SLEMAN 1ST SENIOR HIGH SCHOOL

This study aims to determine: 1) the application of clothing purchasing decision making to class XI students in SMA Negeri 1 Sleman, 2) the application of clothing purchase decision making based on the aspects of need recognition, information seeking, alternative evaluation, buying decisions and post-purchase behavior. This is a descriptive study with descriptive statistic data analysis techniques employing SPSS 16.00 for windows. Amounting to 110 students of XI grade acted as data source. Than taking data source on every class by proportional random sampling. The results showed that: 1) the adoption on the whole of clothing purchasing decision making of XI students at SMA Negeri 1 Sleman included in the good category, the results showed that most students had scores between $75 \leq X < 97.5$ amounting to 54 (49.1%), then were at very good category as many as 9 students (8.2%), were in the unfavorable category as many as 40 students (36.4%), and there were as 7 students (6.4%) in the bad category. 2) clothing purchasing decision making of XI students at SMA Negeri 1 Sleman based on the need recognition revealed an average of 14.29 which was in the unfavorable category, in terms of the information search with an average of 14.69 was in the poor category, in terms of alternative evaluation with an average of 15.43 was in the good category, in terms of the buying decision with an average of 16.16 was in the good category, and in terms of the post-purchase behavior with an average of 16.08 was in the good category.

Keywords: clothing purchase decision making, class XI high school students.

PENDAHULUAN

Tetentunya setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman, tempat tinggal, pakaian, dan lain-lainnya. Kebutuhan manusia akan barang dan jasa sangat beraneka ragam dan mungkin beberapa diantaranya tidak bisa merasa puas. Apabila kebutuhan yang satu terpenuhi, akan muncul kebutuhan lainnya. Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia (2011), kebutuhan terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. Kebutuhan manusia tentu tidak hanya makan dan minum, masih banyak kebutuhan-kebutuhan penting bagi setiap orang. Salah satunya adalah pakaian atau busana. Busana merupakan kebutuhan primer yang selalu digunakan, namun tidak selalu dibeli.

Menurut pendapat Arifah A. Riyanto (2003) bahwa manusia pada umumnya membutuhkan busana untuk menutupi tubuhnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga busana memiliki sifat fungsi sebagai pelindung, alat penunjang komunikasi, dan keindahan atau membuat seseorang memiliki penampilan yang serasi. Peran busana juga dapat memberikan kesan tersendiri bagi pemakainya. Oleh karena itu, dalam memilih busana harus bisa menyesuaikan bentuk tubuh, warna kulit, kepribadian, jenis kelamin, usia, kesempatan atau acara yang dihadiri, dan seterusnya.

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Arifah A. Riyanto (2003:90) bahwa peranan busana dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk menunjukkan identitas diri, termasuk didalamnya sebagai fungsi sosial dan untuk menunjang

kesuksesan seseorang. Pemakaian busana tentunya tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan segala usia. Tidak terkecuali usia remaja yang berada dalam kondisi psikologis mencari jati diri. Sebagian besar dari usia ini menggunakan seragam sekolah. Meski sebagai pelajar, dengan pakaian yang telah ditentukan oleh sekolah, pasti pernah membeli busana untuk digunakan pada sebuah kesempatan atau suatu acara tertentu. Usia remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada murid SMA.

Berdasarkan Permendikbud bagian kedua pasal 9 dikatakan bahwa usia murid SMA paling tinggi adalah 21 tahun. Kemudian, menurut Desmita (2009: 190) rentang usia remaja biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15- 18 tahun), dan masa remaja akhir (18- 21 tahun). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa murid SMA termasuk dalam kategori remaja. Murid SMA yang masih berada diusia remaja dapat dipastikan berada dalam fase pencarian jati diri. Hal tersebut memengaruhi jiwa eksplorasi mereka yang meningkat. Fase ini yang kadang membuat mereka tidak cermat dalam memilih, menentukan, atau mengambil keputusan terutama dalam membeli busana. Terlebih lagi siswi SMA yang memiliki kodrat sebagai wanita, sangat senang meniru-niru tren busana saat ini atau mengikuti gaya yang digunakan oleh idolanya, tanpa pengetahuan mendasar perihal busana, sehingga busana yang digunakan hanya berdasarkan meniru, tidak disesuaikan dengan keadaan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

dinyatakan oleh Sudaryati, dkk (2005: 1), bahwa umumnya wanita memiliki sifat-sifat dalam berbelanja, seperti suka membanding-bandingkan atau menawar, sukar dalam menentukan pilihan, mudah terpengaruh oleh warna atau rupa suatu benda yang bukan pada kegunaannya, mementingkan status social, mudah terpengaruh oleh iklan, lebih sering tertarik pada gejala mode terutama pada remaja, senang berbelanja, menyenangi hal-hal romantis, dan mudah meminta pendapat atau pandangan maupun nasihat orang lain.

Ilmu perilaku konsumsi pada siswi SMA, seharusnya sudah dapat dipelajari melalui kegiatan berbelanja yang biasa dilakukan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun saat berada dalam lingkungan sekolah. Namun, pada kenyataannya mereka tidak benar-benar mengetahui bahwa dalam berperilaku konsumsi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui. Terlebih para siswi hampir sebagian kegiatannya dilakukan di sekolah, sehingga pengalaman dalam berbelanja pakaian sangatlah kurang. Para siswi mengaku, mereka melakukan kegiatan konsumsi hanya berdasarkan kebiasaan transaksi. Perilaku ini bisa menjadi suatu kebiasaan yang baik atau kurang baik. Sedangkan Philip dan Amstrong berpendapat bahwa dalam melakukan konsumsi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui, dimana terdiri dari lima tahap yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan perilaku pasca pembelian. Kelima tahap ini bila dilakukan akan menghindarkan para siswi dari sikap konsumtif. Perilaku ini akan membentuk sebuah perilaku baru yang lebih baik, karena para siswi tidak akan

membeli busana berdasarkan keinginan sesaat tanpa memikirkan kegunaan produk yang sudah dibeli untuk jangka panjang. Serta menjadikan siswi bersikap bijaksana dalam berkonsumsi suatu produk yang dalam penelitian ini yaitu busana, baik secara offline (langsung di toko) maupun dengan cara online (melalui website atau aplikasi dalam smartphone).

Berdasarkan pernyataan diatas, pada kenyataannya kebanyakan dari siswi SMA Negeri 1 Sleman masih belum mengetahui bahwa dalam berperilaku konsumsi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mendapatkan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhannya, maka bagi peneliti pentingnya penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman” untuk mengetahui perilaku konsumsi busana yang dilakukan oleh Siswi SMA melalui penerapan pengambilan keputusan pembelian yang dilakukan ketika membeli busana. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dan guru-guru, dalam menanamkan bagaimana menjadi konsumen yang baik dan bijak melalui penerapan tahapan-tahapan pengambilan keputusan membeli barang atau jasa yang dilakukan oleh siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman, khususnya dalam pembelian busana.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2019 sampai dengan tanggal 11 Januari 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sleman yang berlokasi di Jalan Magelang Km. 14, Medari, Caturharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 163 siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman. Ukuran sampel Siswi dari populasi penelitian dihitung berdasarkan pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga tingkat kepercayaan adalah 95%. Sampel yang didapatkan adalah 110 siswi berdasarkan teknik pengambilan sampel *proportionated random sampling*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji terlebih dahulu beberapa teori mengenai pengambilan keputusan pembelian busana. Berdasarkan hasil kajian, kemudian didapatkan indikator pengambilan keputusan pembelian busana yang akan digunakan untuk menurunkan kisi-kisi instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang dikumpulkan yaitu terkait penerapan pengambilan keputusan pembelian oleh siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Siswi kelas XI

terkait pengambilan keputusan pembelian yang dialaminya saat berkonsumsi.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguatkan kisi-kisi instrumen agar sesuai dengan aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran yang akan diukur. Kemudian, konsultasi dilakukan hanya dengan dosen pembimbing. Validitas konstruk dilakukan dengan menguji cobakan angket pada 35 Siswi diluar sampel pada populasi penelitian yang sama. Hasil uji coba kemudian dihitung menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 16. Berdasarkan hasil uji coba diketahui bahwa dari 30 butir pernyataan, seluruhnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Concrach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955. Nilai alpha $0,955 > 0,7$ sehingga dinyatakan reliabel, hal ini sesuai dengan pendapat Mardapi (2012) yaitu data yang dikumpulkan semakin dapat dipercaya atau reliabel, dengan koefisien minimal 0,7. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan *software SPSS* versi 16. Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari *mean*, *median*, dan *mode*. *Mean* kemudian digunakan untuk menentukan kecenderungan skor dari variabel penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dalam

empat kategori kecenderungan menurut Wagiran (2013: 337) sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Skor

Skor	Kategori
di atas $(Mi + 1,5 SD)$ s.d $(Mi + 3 SD)$	Sangat Baik
di atas Mi s.d $Mi + 1,5 SD$	Baik
di atas $Mi - 1,5 SD$ s.d Mi	Kurang Baik
$Mi - 3 SD$ s.d $Mi - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

Mi: rata-rata ideal, $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

SD: standar deviasi ideal, $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman Secara Keseluruhan

Berikut akan dideskripsikan hasil dari penyebaran kuesioner pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Sleman. Dilakukan penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 butir. Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan skor minimal sebesar 45, skor maksimal sebesar 105, dan standar deviasi sebesar 14.511. Sedangkan hasil statistik deskriptif diketahui memiliki *mean* 76.65, *median* 79, dan *mode* sebesar 82. Hasil pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI secara keseluruhan sesuai pada tabel.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman Keseluruhan

Skor	f	%	Kategori
$X \geq 97.5$	9	8.2%	Sangat Baik
$75 \leq X < 97.5$	54	49.1%	Baik

$52.5 \leq X < 75$	40	36.4%	Kurang Baik
$X < 52.5$	7	6.4%	Tidak Baik

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa perilaku pengambilan keputusan pembelian busana secara keseluruhan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan nilai mean sebesar 76.65 terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pengambilan keputusan pembelian busana secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

2. Pengambilan Keputusan Pembelian pada siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dilihat dari aspek pengenalan kebutuhan, aspek pencarian informasi, aspek evaluasi alternatif, aspek keputusan membeli, dan aspek perilaku pasca pembelian

Secara rinci, apabila ditinjau dari lima aspek tahapan pengambilan keputusan pembelian busana maka dijabarkan sebagai berikut:

a. Aspek Pengenalan Kebutuhan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan 30 butir, diketahui skor minimal sebesar 7, skor maksimal 22, dan standar deviasi sebesar 3.143. Sedangkan hasil statistik deskriptif diketahui memiliki nilai *mean* sebesar 14.3, *median* sebesar 14, dan *mode* sebesar 15. Hasil pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI berdasarkan aspek pengenalan kebutuhan sesuai pada tabel.

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman pada Aspek Pengenalan Kebutuhan

Skor	f	%	Kategori
$X \geq 19.5$	4	3.6%	Sangat Baik
$15 \leq X < 19.5$	49	44.5%	Baik

$10.5 \leq X < 15$	44	40%	Kurang Baik
$X < 10.5$	13	11.8%	Tidak Baik

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa perilaku pengambilan keputusan pembelian busana dalam aspek pengenalan kebutuhan, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan nilai mean sebesar 14.3 terdapat pada kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pengambilan keputusan pembelian busana busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dalam aspek pengenalan kebutuhan termasuk kategori kurang baik.

b. Aspek Pencarian Informasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan 30 butir pada aspek pencarian informasi, diketahui skor minimal sebesar 7, skor maksimal 24, dan standar deviasi sebesar 3.583. Sedangkan hasil statistik deskriptif diketahui memiliki nilai *mean* sebesar 14.69, *median* sebesar 15, dan *mode* sebesar 17. Hasil pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI berdasarkan aspek pencarian informasi sesuai pada tabel.

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman pada Aspek Pencarian Informasi

Skor	f	%	Kategori
$X \geq 19.5$	6	5.5%	Sangat Baik
$15 \leq X < 19.5$	55	50%	Baik
$10.5 \leq X < 15$	34	30.9%	Kurang Baik
$X < 10.5$	15	13.6%	Tidak Baik

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa perilaku pengambilan keputusan pembelian busana dalam aspek pencarian informasi, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan nilai mean sebesar 14.69 terdapat pada kategori kurang baik, sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan pengambilan keputusan pembelian busana busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dalam aspek pencarian informasi termasuk kategori kurang baik.

c. Aspek Evaluasi Alternatif

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan 30 butir, diketahui skor minimal sebesar 8, skor maksimal 22, dan standar deviasi sebesar 3.317. Sedangkan hasil statistik deskriptif diketahui memiliki nilai *mean* sebesar 15.43, *median* sebesar 15.50, dan *mode* sebesar 15. Hasil pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI berdasarkan aspek evaluasi alternatif sesuai pada tabel.

Tabel 5. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman pada Aspek Evaluasi Alternatif

Skor	f	%	Kategori
$X \geq 19.5$	14	12.7%	Sangat Baik
$15 \leq X < 19.5$	56	50.9%	Baik
$10.5 \leq X < 15$	31	28.2%	Kurang Baik
$X < 10.5$	9	8.2%	Tidak Baik

Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa perilaku pengambilan keputusan pembelian busana dalam aspek pencarian informasi, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan nilai mean sebesar 15.43 terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dalam aspek evaluasi alternatif termasuk dalam kategori baik.

d. Aspek Keputusan Membeli

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan 30 butir, diketahui

skor minimal sebesar 8, skor maksimal 24, dan standar deviasi sebesar 3.515. Sedangkan hasil statistik deskriptif diketahui memiliki nilai *mean* sebesar 16.16, *median* sebesar 16, dan *mode* sebesar 16. Hasil pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI berdasarkan aspek keputusan membeli sesuai pada tabel.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman pada Aspek Keputusan Membeli

Skor	f	%	Kategori
$X \geq 19.5$	19	17.5%	Sangat Baik
$15 \leq X < 19.5$	55	50.5%	Baik
$10.5 \leq X < 15$	29	26.4%	Kurang Baik
$X < 10.5$	7	6.4%	Tidak Baik

Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa perilaku pengambilan keputusan pembelian busana dalam aspek pencarian informasi, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan nilai mean sebesar 16.16 terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dalam aspek keputusan membeli termasuk dalam kategori baik.

e. Aspek perilaku pasca pembelian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan 30 butir, diketahui skor minimal sebesar 9, skor maksimal 23, dan standar deviasi sebesar 3.226. Sedangkan hasil statistik deskriptif diketahui memiliki nilai *mean* sebesar 16.08, *median* sebesar 16, dan *mode* sebesar 17. Hasil pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI berdasarkan aspek perilaku pasca pembelian sesuai pada tabel.

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman pada Aspek Perilaku Pasca Pembelian

Skor	f	%	Kategori
$X \geq 19.5$	17	15.5%	Sangat Baik
$15 \leq X < 19.5$	59	53.6%	Baik
$10.5 \leq X < 15$	30	27.3%	Kurang Baik
$X < 10.5$	14	3.6%	Tidak Baik

Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa perilaku pengambilan keputusan pembelian busana dalam aspek perilaku pasca pembelian, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan nilai mean sebesar 16.08 terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pengambilan keputusan pembelian busana busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dalam aspek perilaku pasca pembelian termasuk dalam kategori baik

Pembahasan

1. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman Secara Keseluruhan.

Pengambilan keputusan pembelian dalam penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan pada kuesioner dengan tahapan-tahapan dari pengambilan keputusan pembelian yang meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan perilaku pasca pembelian. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu busana atau lebih sering dikenal dengan istilah pakaian. Tentunya seseorang memperhatikan busana yang akan dibeli mulai dari kesempatan pemakaian busana, model busana yang diinginkan, warna yang diinginkan, hingga memikirkan dengan matang sebelum

membeli busana berdasarkan informasi yang diperoleh atau melalui penilaian secara langsung agar terhindar dari rasa kecewa setelah membeli busana tersebut.

Data analisis pengambilan keputusan pembelian busana diperoleh melalui penyebaran kuesioner berupa angket yang berjumlah 30 butir. Berdasarkan hasil temuan pada angket siswi menunjukkan bahwa terdapat 8.2% siswi kelas XI secara keseluruhan telah menerapkan pengambilan keputusan pembelian busana dengan sangat baik, 49.1% siswi kelas XI secara keseluruhan telah menerapkan pengambilan keputusan pembelian busana dengan baik, 36.4% siswi kelas XI secara keseluruhan kurang baik dalam menerapkan pengambilan keputusan pembelian busana, dan 6.4% siswi kelas XI secara keseluruhan tidak baik ketika menerapkan pengambilan keputusan pembelian busana. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi (49.1%) secara keseluruhan telah menerapkan pengambilan keputusan pembelian dengan baik, dalam penelitian ini yaitu pembelian busana.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Engel (1995), bahwa melakukan pengambilan keputusan pembelian memberi efek tindakan yang konsisten dan bijaksana dalam melakukan pembelian kebutuhannya. Artinya adalah dengan menerapkan tahapan-tahapan pengambilan keputusan pembelian maka seseorang akan semakin konsisten dan semakin bijaksana dalam melakukan

pembelian busananya, dan sebaliknya apabila seseorang tidak melakukan tahapan-tahapan pengambilan keputusan pembelian maka seseorang akan semakin tidak konsisten ataupun bijaksana dalam melakukan pembelian busana.

Namun demikian, meskipun secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, apabila dikaji lebih mendalam masih ada aspek-aspek yang belum terpenuhi, yaitu pada aspek pengenalan kebutuhan dan aspek pencarian informasi. Sehingga, saat nanti dalam pembelajaran di sekolah maupun orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada mereka, bahwa pengambilan keputusan pembelian hendaknya mengikuti tahapan-tahapan pengambilan keputusan pembelian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kotler (1999: 257) bahwa sebuah keputusan membeli terjadi melalui proses perilaku yang terdiri dari lima tahap. Kelima tahapan tersebut dijabarkan oleh Kotler dan Keller (2008) bahwa tahap-tahap pengambilan keputusan membeli terdiri dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan perilaku pasaca pembelian busana. Tentunya hal ini bertujuan agar para Siswi dapat mengetahui dengan jelas bahwa tahapan-tahapan pengambilan keputusan ini akan membuat para Siswi dapat menjadi pribadi yang lebih bijaksana ketika menjadi seorang konsumen di masa yang akan datang.

2. Pengambilan Keputusan Pembelian Busana pada Siswi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sleman dilihat dari Aspek Pengenalan

Kebutuhan, Aspek Pencarian Informasi, Aspek Evaluasi Alternatif, Aspek Keputusan Membeli, dan Aspek Perilaku Pasca Pembelian.

Berdasarkan hasil data pengambilan keputusan pembelian busana dari kelima aspek, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dilihat dari aspek pengenalan kebutuhan.

Diketahui bahwa data pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman ditinjau dari aspek pengenalan kebutuhan berada dalam kategori kurang baik. Hal ini terjadi dikarenakan siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman belum menerapkan tahap pengenalan kebutuhan dengan baik ketika melakukan pengambilan keputusan pembelian busana.

Tentu hal ini bertolak belakang dengan pendapat dari Abraham Maslow yang dikutip oleh N.S Kasiati dan Ni Wayan, bahwa setiap konsumen adalah seorang manusia dimana mereka memiliki kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dikarenakan konsumen memiliki kebutuhan yang heterogen, meskipun pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama. Perbedaan budaya, menjadikan kebutuhan setiap konsumen menjadi berbeda-beda, disesuaikan dengan prioritas yang ada. Sebagaimana dikutip oleh Alwisol (2007: 218) bahwa menurut Henry Murray, kebutuhan adalah sebuah konstruk

dibagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berpikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sehingga kebutuhan sendiri dapat dicetuskan oleh rangsangan internal ketika salah satu kebutuhan normal seseorang seperti rasa lapar dan haus dapat timbul pada tingkat yang tinggi sehingga menjadi dorongan, namun lebih sering dicetuskan oleh rangsangan dari luar atau lingkungan sekitar. Rangsangan eksternal sendiri terjadi dikarenakan lingkungan individu tersebut, seperti keluarga atau kelompok, iklan dari pemasar, atau teman sepermainan. Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa konsumen memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang dicetuskan melalui rangsangan internal maupun rangsangan eksternal. Sebagai konsumen ketika membeli busana sudah seharusnya sesuai dengan tahapan pengambilan keputusan yaitu melalui pengenalan kebutuhannya terlebih dahulu agar tidak terjadi pembelian yang berlebihan atau pembelian yang tidak terencana.

- b. Penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMAN 1 Sleman dilihat dari aspek pencarian informasi.

Seperti yang dikemukakan dalam kajian teori, tahap pencarian informasi sangat berkaitan dengan konsumen yang tergugah kebutuhannya untuk mencari informasi yang lebih banyak mengenai produk atau jasa yang dibutuhkan. Pencarian informasi dapat bersifat aktif maupun bersifat pasif.

Pencarian informasi yang bersifat aktif dapat berupa kunjungan terhadap beberapa toko untuk membuat perbandingan harga dan kualitas produk, sedangkan pencarian pasif berupa kegiatan membaca di media internet, majalah fashion atau surat kabar tanpa memiliki tujuan khusus dalam perkiraannya mengenai produk yang diinginkan.

Diketahui bahwa data pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman ditinjau dari aspek pencarian informasi berada dalam kategori kurang baik. Hal ini terjadi dikarenakan siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman belum menerapkan tahap pencarian informasi dengan baik ketika melakukan pengambilan keputusan pembelian busana. Hasil tersebut bertolak belakang dengan pendapat dikemukakan oleh Kerikelas (1983) bahwa pencarian informasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman belum melalui tahap pencarian informasi dengan baik ketika melakukan suatu konsumsi, yang dalam penelitian ini adalah busana. Gagasan tersebut diperkuat oleh pendapat dari Auster (1982) yang mengungkapkan bahwa perilaku pencarian informasi sebagai kaitan antara siapa, bagaimana informasi dapat ditemukan, dievaluasi, dan digunakan, serta bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini dapat diidentifikasi dan dipenuhi. Apabila tahapan ini tidak dilakukan dengan baik, maka para siswi sebagai konsumen akan kekurangan

informasi mengenai busana yang akan dibelinya. Jika hal ini terjadi, maka akan sangat mungkin timbul kekecewaan dari para siswi terhadap busana yang dibeli dikarenakan kurangnya atau bahkan tidak adanya informasi yang diperoleh mengenai busana yang akan dibeli.

- c. Penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dilihat dari aspek evaluasi alternatif.

Diketahui bahwa data pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman ditinjau dari aspek evaluasi alternatif berada dalam kategori baik. Mengartikan bahwa para siswi masih memiliki pertimbangan- pertimbangan sebelum membeli suatu produk, dalam penelitian ini yaitu busana. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2005) bahwa saat konsumen melakukan evaluasi alternatif, maka konsumen sedang mempertimbangkan atribut-atribut yang terdapat pada suatu produk dan menilai atribut mana yang lebih penting untuknya yang ia gunakan sebagai dasar keputusan dalam memilih suatu produk. Meskipun secara keseluruhan para Siswi telah melakukan tahap evaluasi alternatif dengan baik, hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (1998) bahwa konsumen mempelajari merek-merek yang tersedia dan ciri-cirinya. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi semua alternatif yang ada dalam menentukan keputusan pembeliannya. Sedangkan berdasarkan hasil analisis sebelumnya, Siswi

kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman tidak menerapkan indikator pengenalan kebutuhan dan juga indikator pencarian informasi dengan baik.

- d. Penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dilihat dari aspek pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil data pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman ditinjau dari aspek keputusan pembelian berada dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schiffman-Kanuk (dalam Sumarwan, 2004) yang menyatakan bahwa keputusan membeli sebagai seleksi terhadap pilihan alternatif atau lebih, dengan kata lain ketersediaan pilihan yang lebih dari suatu merupakan suatu keharusan untuk menentukan tidak dilakukan atau dilakukannya suatu keputusan membeli sebuah produk, yang dalam penelitian ini yaitu busana.

- e. Penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dilihat dari aspek perilaku pasca pembelian.

Pasca pembelian merupakan tahapan akhir dari proses pengambilan keputusan pembelian. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pembelian busana pada Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman ditinjau dari aspek perilaku pasca pembelian diketahui berada dalam kategori baik. Hal ini selaras dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Nasiry dan Popescu (2009) bahwa setelah membeli produk, konsumen akan mengalami level kepuasan atau ketidakpuasan. Perilaku ini akan menunjukkan bagaimana reaksi yang ditampilkan oleh individu (konsumen), apakah individu suka atau tidak suka terhadap produk. Pendapat tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (1997:36) yang menyatakan bahwa kepuasan adalah suatu perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja suatu produk dan harapannya terhadap produk tersebut. Sehingga dengan menerapkan tahapan perilaku pasca pembelian, seseorang akan menjadi lebih berhati-hati dalam membeli busana atau produk dan jasa lainnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lin dan Huang (2008) bahwa proses pasca pembelian merupakan hal yang sangat fundamental dalam mengevaluasi kualitas dari keputusan yang telah diambil dan sebagai latar belakang pengetahuan untuk melakukan pembelian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Wika Rinawati. (2008). Kepuasan Konsumen Terhadap Produk dan Layanan Makanan Restoran "Student Corner" Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB) Fakultas Teknik UNY. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id>: (JPTK. Vol.17, No.1, Mei 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan pengambilan keputusan pembelian busana pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sleman secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi berada pada kategori baik sebanyak 54 (49.1%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku pengambilan keputusan pembelian busana yang dimiliki siswi SMA N 1 Sleman adalah baik. Namun setelah dikaji lebih mendalam, terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi atau dalam kategori kurang baik, yaitu pada aspek pengenalan kebutuhan dan aspek pencarian informasi.
2. Berdasarkan kelima aspek, interpretasi pengambilan keputusan pembelian busana diuraikan sebagai berikut: a) pengenalan kebutuhan berada pada kategori kurang baik dengan rerata sebesar 14.29, b) pencarian informasi berada pada kategori kurang baik dengan rerata sebesar 14.69, c) evaluasi alternatif berada pada kategori baik dengan rerata sebesar 15.43, d) keputusan membeli pada kategori baik dengan rerata sebesar 16.16, dan e) perilaku pasca pembelian berada pada kategori baik dengan rerata sebesar 16.08. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman sudah menerapkan pengambilan keputusan

pembelian ketika membeli busana, akan tetapi belum bisa menerapkannya secara maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan bahwa pengambilan keputusan pembelian busana pada Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman secara keseluruhan berada pada kategori baik, akan tetapi setelah ditelaah secara rinci terdapat beberapa aspek berada dalam kategori kurang baik yaitu pada aspek pengenalan kebutuhan dan aspek pencarian informasi. Oleh karena itu, Guru di sekolah perlu memberikan para siswi dalam penelitian ini adalah kelas XI, suatu pembelajaran bahwa sebagai konsumen perlu menerapkan perilaku proses pengambilan keputusan pembelian yang semestinya dilalui.
2. Berdasarkan kesimpulan diketahui bahwa pengambilan keputusan pembelian oleh siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sleman dilihat dari lima aspek, beberapa diantaranya ada yang berada pada kategori kurang baik yaitu pada aspek pengenalan kebutuhan dan aspek pencarian informasi. Sehingga seperti yang dikatakan sebelumnya hendaknya pihak sekolah dalam pembelajaran dapat memberikan pengetahuan, pengarahan, dan penanaman perilaku proses pengambilan keputusan pembelian bahwa didalamnya terdapat lima tahapan yang harus dilalui setiap tahapnya agar para siswi memiliki perilaku konsumen yang baik, serta menjadi konsumen yang konsisten dan bijaksana ketika melakukan

pembelian busana maupun produk dan jasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan (Kelima ed.)*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dwiasuti, Rini, dkk. (2012). *Ilmu Perilaku Konsumen (Cetakan Pertama)*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Engel, James F., Roger. D. Black Well and Paul. W. Miniard. (1995). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ernawati, I. W. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kerikelas, James. (1983). *Information Seeking Behavior: Pattern and Concepts*. *Derexel Library Quarterly*, 19 (2)
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran (Keduabelas ed.)*. (A. Maulana, D. Barnadi, W. Hardani, Eds., & B. Sabran, Trans.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.
- Lin, C., & Huang, W. (2008). *Factors Influencing Online and Post-purchase Behavior and Construction of Relevant Models*. *Journal of International Consumer Marketing*. Vol. 20 (hal. 3-4).
- Nasiry, J., and Popescu, I. (2009). *The Price of Consumer Regret*. *Social Science Research Network*, 42.
- NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati. (2016). *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Rini Puspita. (2001). *Kepuasan Konsumen Terhadap Produk Batik di Perusahaan Kerajinan Batik APIP'S Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryati, Sri, dkk. (2005). *Pendidikan Konsumen* (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131282344/pendidikan/Diktat+Pendidikan+Konsumen.pdf>). Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widihastuti. (2007). *Pencapaian Standar Kompetensi Siswi Smk Negeri Program Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Dengan Kbk*, tersedia: <https://journal.uny.ac.id> (JPTK, Vol. 16, No.2, Oktober 2007).
- Wika Rinawati. (2008). *Kepuasan Konsumen Terhadap Produk dan Layanan Makanan Restoran "Student Corner" Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB) Fakultas Teknik UNY*. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id>: (JPTK. Vol.17, No.1, Mei 2008).
- Wagiran. (2013). *Metodelogi Penelitian: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.